



Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film “*Home Sweet Loan*” Karya Sabrina Rochelle Kalangie

Berliana Intan Valencia^{1*}, Nila Faradila Rahmawati², Chairun Nisa³, Najwa Emalia Shaputri⁴, Zafira Nasywa Aidhina⁵, Ardha Friska Oktalianda⁶, Asep Purwo Yudi Utoma⁷, Arum Yuliya Lestari⁸

¹⁻⁶Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Ma'arif Nahdatul Ulama Kebumen, Indonesia

*Penulis Korespondensi: berliana.valencia474@students.unnes.ac.id¹

Abstract. *Pragmatics is a subdiscipline of linguistics that studies the application of language in social communication by considering situational factors, the purpose of the conversation, and the status of the interlocutor. The main focus of this research is on directive speech acts. A directive speech act is a type of speech act aimed at prompting action from the speech partners by the speaker's direction. This research analyzes the directive speech acts in the movie Home Sweet Loan. A theoretical approach with pragmatic analysis and a methodological approach using a qualitative descriptive method are applied in this research. Data collection employs listening and recording techniques, utilizing the advanced technique of unparticipatory listening. The presentation of the data uses informal techniques. The results indicate a diversity of types of directive speech acts used in the dialogues of this film, including asking, ordering, suggesting, pleading, urging, commanding, advising, charging, and inviting. This finding highlights the importance of directive speech acts in sustaining communication between speakers and partners, clarifying the meaning of each interaction in the social dynamics portrayed in the film. This research contributes to a broader and deeper understanding of speech closely related to social context.*

Keywords: *Directive speech actions; Film; Language; Pragmatics; Speech actions.*

Abstrak. Pragmatik merupakan subdisiplin linguistik yang mempelajari mengenai penerapan atau penggunaan bahasa dalam komunikasi sosial dengan mempertimbangkan faktor situasi, maksud pembicaraan, dan status lawan tutur. Materi utama penelitian ini adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif ialah salah satu jenis tindak tutur yang mempunyai tujuan untuk menimbulkan tindakan dari mitra tutur sesuai dengan arahan penuturnya. Penelitian ini menganalisis tindak tutur direktif pada film *Home Sweet Loan*. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan teoretis dengan analisis pragmatis dan pendekatan metodologis dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik simak dan catat dengan menggunakan pula teknik lanjutannya yaitu simak bebas libat cakap. Lalu untuk penyajian datanya menggunakan teknik informal. Hasil penelitian menunjukkan adanya keberagaman dari jenis tindak tutur direktif yang dipakai dalam dialog film ini, di antaranya ada tindak tutur direktif meminta, menyuruh, menyarankan, memohon, mendesak, memerintah, menasehati, menasih, dan mengajak. Temuan ini menandakan bahwasanya tindak tutur direktif memiliki peranan penting dalam keberlangsungan komunikasi antara penutur dengan mitra tutur serta memperjelas maksud dari setiap interaksi dalam dinamika sosial yang terjadi di dalam film. Penelitian ini turut andil dalam memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terkait tuturan yang erat kaitannya dengan konteks sosial.

Kata Kunci: Bahasa; Film; Pragmatik; Tindak tutur; Tindak tutur direktif.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari penggunaan bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan oleh manusia untuk menuturkan gagasan, pikiran atau perasaan kepada orang lain. Komunikasi memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam aktivitas sehari-hari, manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain. Begitu kegiatan berkomunikasi sedang berlangsung, tiap penutur tentu mempunyai kehendak untuk

menyampaikan maksud tertentu kepada mitra tuturnya, baik secara tersurat maupun tersirat (Vina dkk., 2019). Informasi yang didapatkan akan menghasilkan maksud dari ujaran tersebut sehingga mitra tutur dapat memahami apa yang dimaksud oleh penutur (Syarifa dkk., 2025).

Penggunaan bahasa dengan konteks dalam suatu komunikasi berfungsi untuk menyampaikan suatu tuturan. Lebih lanjut, informasi mengenai maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dalam proses komunikasi dipelajari dalam pragmatik (Nabila dkk., 2023). Soeparno dalam (Krissandi & Setiawan, 2018) mendefinisikan pragmatik sebagai subdisiplin linguistik yang mempelajari mengenai penerapan atau penggunaan bahasa dalam komunikasi sosial yang mempertimbangkan faktor situasi, maksud pembicaraan, dan status lawan tutur. Pertimbangan penerapan bahasa itu perlu dilakukan karena dalam suatu komunikasi, tuturan dapat memengaruhi perilaku dan respon mitra tutur. Menurut Levinson (dalam Risman, 2020), pragmatik dapat dipahami dalam dua penjelasan. Pertama, sebagai studi yang meneliti hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar dalam menjelaskan makna suatu ujaran. Kedua, pragmatik membahas kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara tepat dengan menghubungkan kalimat-kalimat tertentu ke dalam konteks yang sesuai agar maknanya dapat dipahami (Rahmadhani & Utomo, 2020). Demikian pragmatik merupakan studi kebahasaan yang objek utama kajiannya ini berfokus menelaah konteks, di mana konteks ini mempunyai peran yang krusial dalam menentukan maksud yang dikandung oleh penutur kepada mitra tuturnya pada saat melakukan percakapan atau komunikasi.

Salah satu istilah yang dikaji dalam pragmatik ialah tindak tutur di mana kajian ini termasuk satuan komunikasi linguistik yang sifatnya sentral. Dalam artian, pokok kajian pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur direktif adalah bentuk ujaran yang digunakan oleh penutur dengan tujuan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginan atau maksud penutur (Safitri & Utomo, 2020). Menurut (Haryani dkk., 2020), tindak tutur merupakan proses penggunaan bahasa yang diwujudkan melalui kalimat dalam bentuk ujaran atau dialog antara penutur dan lawan tutur dengan tujuan menghasilkan suatu tindakan. Sedangkan menurut Mulyana dalam (Suryawin dkk., 2022) tindak tutur berkaitan dengan bahasa atau tuturan seseorang yang mengandung suatu maksud atau makna karena seseorang tidak semata-mata bertutur atau asal bicara. Adapula tindak tutur mengandung arti sebagaimana tuturan yang dilakukan guna mengujarkan sesuatu dengan maksud untuk membuat orang lain percaya dengan apa yang diucapkan sehingga timbullah dorongan untuk melakukan sesuatu. Klik atau ketuk di sini untuk memasukkan teks. Dengan demikian, dari beberapa pendapat tadi, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur memiliki peran penting dalam

interaksi karena setiap ujaran yang dihasilkan memiliki fungsi tertentu dalam komunikasi. Tindak tutur menjadi dasar untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk berinteraksi dalam berbagai situasi sosial.

Tindak tutur dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Lebih lanjut, Searle dalam (Melani & Utomo, 2022) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis diantaranya representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Pada penelitian ini digunakan kajian tindak tutur direktif, dimana suatu tuturan disampaikan untuk membuat mitra tutur melakukan suatu tindakan (Faroh & Utomo, 2020). Tindak tutur direktif adalah salah satu jenis tindak tutur yang bertujuan menimbulkan tindakan dari mitra tutur sesuai dengan permintaan ataupun suruhan penutur (Nurpadillah, 2019). Senada dengan hal itu, Gunawan dalam (Heriana, 2020), mendefinisikan tindak tutur direktif sebagai suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud supaya mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan didalam tuturan. Suatu bentuk komunikasi yang sering kali memuat tindak tutur direktif adalah film. Menurut (Dwi dkk., 2022), film merupakan media komunikasi yang menggabungkan berbagai teknologi dan elemen seni. Film memiliki nilai fungsi di tengah kehidupan manusia. Selain berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, film juga berfungsi sebagai media untuk memberikan pembelajaran dan pengetahuan dalam berbagai aspek. Dialog dan tuturan antar tokoh di dalam film dapat menyampaikan makna dari film tersebut. Selain sebagai sebuah hiburan, film juga memuat berbagai bentuk interaksi bahasa yang biasanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Film mempresentasikan bagaimana manusia menggunakan bahasa dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, percakapan dalam film menjadi objek kajian menarik dalam analisis pragmatik.

Ismail dalam (Rachel & Alber, 2023) membeberkan pendapatnya bahwa sesuatu yang tertangkap mata dan didengar oleh telinga, masih lebih cekatan ditangkap oleh akal daripada apa yang hanya dibaca dan membutuhkan ide maupun imajinasi yang lebih banyak untuk menangkapnya. Film yang apik tak serta merta hanya menyuguhkan hiburan, tetapi sanggup membagikan nilai moral, sarana informasi, pendidikan, dan pengekspresian seni. Sehubungan dengan ini peneliti memilih satu dari sekian banyaknya film bergenre drama keluarga yang terus berkembang dan populer di kalangan masyarakat. Film bergenre drama keluarga ini berhasil memikat berbagai kalangan usia, termasuk generasi *sandwich*, film *Home Sweet Loan* karya Sabrina Rochelle Kalangie telah hadir mengisi bioskop-bioskop Indonesia dan bahkan sudah tayang kembali pada aplikasi Netflix dengan durasi 1 jam 52 menit.

Home Sweet Loan sudah ditonton sebanyak 1.702.271 penonton ini resmi diluncurkan ke seluruh bioskop Indonesia pada tanggal 26 September 2024. Film berlatarkan drama

keluarga ini sukses diperankan oleh aktor dan aktris terkenal di antaranya Yunita Siregar, Derby Romero, Risty Tagor, Ayushita Nugraha, Ariyo Wahab, dan lain-lainnya. Peneliti mengkaji film ini dari sebuah aplikasi bernama Netflix dengan cara mengunduhnya terlebih dahulu kemudian menganalisisnya sebagai objek penelitian mengingat dalam tuturan yang terjadi pada setiap dialog percakapan antar tokoh mengandung unsur perdebatan, permintaan, menyuruh, pendesakan yang memungkinkan terjadinya tindak tutur direktif dalam film tersebut.

Sebagai drama keluarga, *Home Sweet Loan* Karya Sabrina Rochelle Kalangie merupakan film yang banyak membahas masalah kehidupan generasi muda saat ini, terutama mereka yang termasuk ke dalam kategori *sandwich generation*. Selain itu, pada film ini juga menyoroti realitas finansial yang dihadapi generasi muda pada zaman sekarang, seperti keinginan untuk memiliki properti dan harga rumah yang tinggi. Kaluna, tokoh utama dalam film *Home Sweet Loan*, harus berjuang memenuhi impian pribadinya atau membantu keluarganya yang mengalami kesulitan ekonomi. Film berlanjut dengan mengeksplorasi dinamika hubungan antar anggota keluarga dengan konflik generasi, perbedaan pendapat, dan tekanan ekonomi yang dapat merenggangkan hubungan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting untuk diteliti karena untuk memahami peran bahasa dalam konflik sosial dan batin tokoh utama, Kaluna. Tuturan direktif diucapkan oleh penutur dengan maksud bahwa mitra tutur dapat melakukan suatu tindakan atau perbuatan tertentu sesuai yang terkandung dalam pesan tuturan tersebut (Saleh dkk., 2020). Pendapat lain mengatakan bahwa melalui tindak tutur direktif dapat menjadikan dunia sesuai apa yang dituturkan melalui mitra tuturnya, hal ini berarti tuturan yang disampaikan memiliki maksud memperoleh suatu tujuan tindakan untuk mencapai sesuatu sesuai dengan yang diinginkan (Hidayati dkk., 2024). Leech dalam (Adi dkk., 2021) menyampaikan pendapatnya mengenai tindak tutur direktif yang merupakan suatu bentuk penggunaan ragam tindak tutur, di mana tindak tutur ini berupa pengekspresian sikap penutur terhadap sebuah tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tuturnya. Bentuk tindak tutur direktif tersebut bisa diterapkan dalam mengkaji suatu wacana lisan, tulisan, bahkan termasuk film juga. Dalam film *Home Sweet Loan*, tindak tutur direktif mengambil banyak peran penting bagaimana bahasa yang dituturkan oleh para tokoh dalam menciptakan atau menyelesaikan konflik, baik yang bersifat interpersonal maupun internal. Selain melalui tuturan para tokoh, tindak tutur direktif juga memiliki peran penting pada perkembangan karakter dan alur cerita yang dibangun di dalam film.

Terlebih dengan acuan penelitian sebelumnya oleh (Saputri, 2020) yang meneliti tindak tutur direktif dalam dialog film “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Oktapiantama & Utomo, 2021) yang berfokus pada analisis tindak tutur direktif pada film “Keluarga Cemara” karya Yandy Laurens. Terakhir, studi oleh (Atteta dkk., 2022) yang membahas kajian tentang tindak tutur direktif dalam dialog film “5cm” karya Rizal Mantovani. Beberapa contoh penelitian tersebut menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaannya terletak pada fokus pembahasan yang membahas mengenai tindak tutur direktif. Penelitian ini memiliki keunikan karena berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memiliki latar cerita lebih dekat dengan dinamika sosial keluarga dan kehidupan sehari-hari sehingga memberikan perspektif baru dalam analisis tindak tutur direktif.

Solusi yang disuguhkan dari berbagai permasalahan yang muncul yaitu dengan menyajikan terkait pengertian, penjelasan, serta contoh adanya bentuk tindak tutur direktif pada film *Home Sweet Loan*. Pencarian literatur sebanyak-banyaknya sangat penting dalam memperkuat pendapat kita dari berbagai sudut pandang. Penelitian ini akan menganalisis penggunaan tindak tutur direktif dalam film *Home Sweet Loan* pada aplikasi Netflix. Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang bertujuan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diinginkan penutur (Eva & Rika, 2023). Senada dengan hal itu, Prayitno dalam (Harsi & Denik, 2023) mendefinisikan tindak tutur direktif sebagai jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menguruh mitra tutur melaksanakan sesuatu. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film *Home Sweet Loan* karya Sabrina Rochelle Kalangie yang dihubungkan dengan konteks sosial. Sebagai salah satu aspek penting dalam tindak tutur pragmatik, tindak tutur direktif memiliki peran utama dalam membentuk interaksi sosial, terutama dalam sebuah film yang menggambarkan realitas komunikasi antarindividu.

Dalam film *Home Sweet Loan* yang mengangkat tema kehidupan, kekeluargaan, dan dinamika sosial-ekonomi, tindak tutur direktif berperan penting dalam membangun relasi antartokoh, baik dalam konteks personal maupun emosional. Setiap dialog dalam film tidak hanya berisi percakapan semata, akan tetapi juga mencerminkan latar belakang sosial-budaya yang membentuk cara individu berbicara dan berinteraksi. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi penggunaan tindak tutur direktif dalam film, apakah ada perbedaan penggunaan tindak tutur pada setiap karakter dengan status sosial yang berbeda, serta bagaimana tindak tutur direktif digunakan untuk menegaskan otoritas, membangun hubungan interpersonal, serta menyelesaikan konflik dalam cerita.

Tuturan atau ujaran yang ditujukan kepada mitra tutur dengan cara mengekspresikan maksud atau keinginan penutur sehingga mitra tutur bertindak karenanya disebut tindak tutur direktif. Tindak tutur yang dimaksudkan untuk membuat mitra tutur melakukan apa yang dia inginkan disebut tindak tutur direktif (Searle, 1969). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan untuk mendorong lawan bicara untuk melakukan sesuatu.

Penelitian ini memiliki manfaat bagi pengembangan ilmu pragmatik serta memahami tindak tutur direktif dalam media film, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Tindak tutur direktif menyebabkan mitra tutur melakukan apa yang diminta oleh penutur seperti memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, dan mendesak. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik, khususnya untuk menyampaikan komunikasi sosial dalam analisis wacana film serta memberikan wawasan bagi masyarakat sebidang yang meneliti kajian tindak tutur direktif. Melalui penelitian ini, kami berharap mampu menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang akan mengkaji tindak tutur direktif dalam film di masa yang akan datang. Dengan demikian, kajian mengenai penggunaan tindak tutur dalam media film dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan semakin berkembang dalam bidang ilmu pragmatik.

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pemahaman mengenai perfilman terhadap masyarakat luas sehingga masyarakat dapat mengetahui lebih mendalam mengenai tindak tutur direktif pada film *Home Sweet Loan* dan menyokong masyarakat dalam mengetahui beragam fenomena kebahasaan yang terkandung dalam film. Penelitian tak hanya memberikan sumbangsih kepada linguistik terkhusus di bidang interdisipliner yakni pragmatik. Akan tetapi juga bisa dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tindak tutur dalam media elektronik seperti film. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat film dan penulis skenario untuk memahami lebih mendalam terkait penggunaan tindak tutur direktif yang di mana dapat memberikan pengaruh terhadap alur cerita dan karakter dalam film.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah petunjuk mengenai cara merancang penelitian, mengumpulkan data, dan menganalisis data dengan cermat berdasarkan fakta (Yudawisastira, 2023). Pendekatan yang diaplikasikan dalam penelitian yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film *Home Sweet Loan* Karya Sabrina Rochelle Kalangie" terdapat dua pendekatan, yakni pendekatan teoretis dengan analisis pragmatis dan pendekatan metodologis

dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan pragmatis sendiri memiliki pengertian sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk menganalisis makna ujaran pada situasi-situasi tertentu dalam bidang bahasa (Fawziyyah dkk., 2017). Adapula pendapat lain yang menyatakan bahwa pendekatan pragmatis ialah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai alat untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada penikmatnya (Lubis, 2020). Selain itu, pendekatan pragmatis juga termasuk pendekatan yang menilai karya sastra sebagai suatu hal yang dihadirkan untuk meraih serta menyampaikan hal-hal khusus kepada para penikmat karya sastra, seperti kesenangan, keindahan atau pengajaran moral agama, pendidikan, dan hal-hal lain (Angraini & Permana, 2019). Dari penjelasan mengenai pendekatan pragmatis tersebut dapat diambil simpulan bahwa pendekatan pragmatis memang digunakan dalam ilmu bahasa untuk mengkaji makna ujaran dalam konteks-konteks tertentu. Alasan peneliti menggunakan pendekatan teoretis analisis pragmatis karena penelitian ini memandang tuturan sebagai bentuk ungkapan maksud penutur kepada mitra tutur.

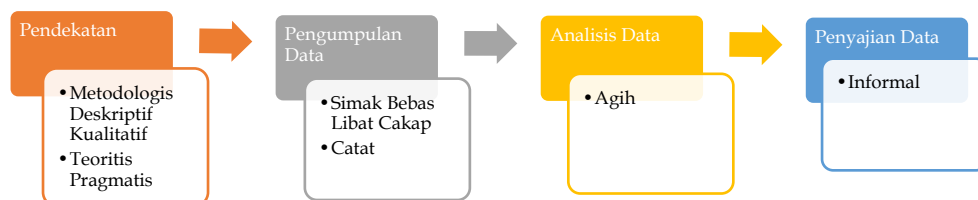
Menurut (Ruhiat dkk., 2022), metode kualitatif deskriptif adalah suatu proses penyelesaian masalah dengan cara memaparkan keadaan subjek atau objek penelitian secara deskriptif, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai kondisi sebenarnya. Adapula pendapat lain, Sugiyono dalam (Dwi & Wardana, 2022) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang objek penelitian sesuai dengan keadaan saat penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan metode ini karena mampu menggambarkan situasi tindak tutur pada film *Home Sweet Loan* sehingga dapat menganalisis situasi tindak tutur direktif antar tokoh secara lebih mendalam.

Data yang diambil dari penelitian ini bersumber dari penggalan wacana pragmatik yang terdapat dalam film *Home Sweet Loan* karya Sabrina Rochelle Kalangie yang diduga sebagai tindak tutur direktif. Pada penelitian film *Home Sweet Loan* yang berlandaskan tindak tutur direktif, peneliti memilih jenis metode pengumpulan data berupa metode simak bebas libas cakap (SBLC) dan metode catat. Metode simak bebas libas cakap (SBLC) merupakan metode yang membuat peneliti sekadar berperan sebagai pemerhati penggunaan bahasa oleh para penuturnya. Dalam artian ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam percakapan, hanya berperan sebagai pemerhati (Nursita dkk., 2022). Proses ini dilakukan dengan memusatkan perhatian penggunaan bahasa secara lisan, sehingga peneliti dapat mengetahui makna yang terkandung dalam tindak tutur film tersebut. Dengan metode ini, peneliti mendapatkan data yang konkret tanpa harus terlibat langsung dalam percakapan tersebut. Lalu pengumpulan data dilanjutkan dengan metode catat. Metode catat merupakan metode lanjutan dari metode simak

bebas libat cakap (SBLC) yang dilakukan pada saat metode simak dengan mencatat data yang akan digunakan. Langkah-langkah proses pengumpulan data melalui:

- Peneliti menonton dan mengamati secara saksama film *Home Sweet Loan* karya Sabrina Rochelle Kalangie pada aplikasi Netflix.
- Peneliti memilih tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Home Sweet Loan* karya Sabrina Rochelle Kalangie.
- Peneliti menganalisis data untuk memahami tuturan berdasarkan teori tindak tutur direktif.
- Data yang sudah dipilih kemudian diakumulasi dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih menurut Sudaryanto dalam (Izar dkk., 2019) adalah metode penelitian bahasa yang menggunakan bahasa yang bersangkutan sebagai alat penentunya. Teknik dasar yang digunakan dalam metode agih ini adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik bagi unsur langsung (BUL) sendiri memiliki pengertian sebagai cara analisis data dengan membagi satuan lingual atau bahasa data menjadi beberapa unsur yang memakai daya bagi berupa intuisi kebahasaan dan alat penentunya berupa jeda, tekanan dan lagu atau titinada tertentu. Teknik ini dilakukan dengan membagi wacana dalam beberapa kalimat yang antara kalimat satu dianalisis bentuk penanda kohesinya. Kemudian hasil analisis data berupa uraian kalimat tutur yang telah teridentifikasi jenisnya disajikan dalam bentuk informal, yakni dengan membeberkan data melalui penjelasan ataupun deskriptif. Teknik penyajian informal adalah teknik yang menggunakan kata-kata sehari-hari dalam penyampaian informasi (Yulita dkk., 2025).



Gambar 1. Diagram Alir Metodologi Penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan beberapa data tindak tutur direktif. Seperti meminta, menyarankan, menagih, dll. Berikut hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Hasil Tindak Tutur Direktif.

Jenis Tindak Tutur Direktif	Jumlah
Meminta	11
Menyuruh	17
Menyarankan	11
Memohon	6
Mendesak	4
Memerintah	7
Menasehati	1
Menagih	2
Mengajak	3
Total	62

Tindak Tutur Meminta

Minta yang memiliki arti bahwa berharap akan diberi atau mendapat sesuatu yang diminta (Manggiasih, 2020). Jadi, tuturan meminta di tuturkan supaya mitra tutur memberi sesuatu atau melakukan sesuatu seperti yang diminta. Oleh karena itu, tuturan meminta biasanya diucapkan dengan nada sopan dan halus. Hal ini bertujuan agar permintaan tersebut dapat diterima. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 11 data dari tindak tutur meminta. Dari 11 data tersebut, peneliti akan menguraikan tiga data sebagai berikut.

KONTEKS : Kaluna sedang mencuci piring bekas makan malam, namun kakaknya enggan untuk membantu kaluna untuk cuci piring.

DATA 1

Tuturan dalam menit 04.04-04.35

Kamala : Itu si Natya kayaknya harus ngobrol sama *innerchild*nya deh, biar gak bikin trauma anaknya terus gitu loh. Kasian tau kaivan. Nanti pas udah gede, bisa-bisa banyak masalah tuh, kalo komunikasi sama ibunya aja kayak gitu. Abang lo juga tu, diem aja lagi”

Kaluna : **Itu kalo abis makan, gak ada gitu ya kak, kepikiran buat cuci piring?”**

Kamala : Ya emang bantuin dikit aja gak bisa apa kal? Ni baru aja selesai makan, tadi lagi tengah-tengah makan si Lala minta pup. Jadi ibu tu kalo makan gak bisa tenang tau, entar lu rasain sendiri deh kalo punya anak”

Analisis

Data 1 : Berdasarkan tuturan tersebut, Kaluna meminta kakaknya untuk membantu mencuci piring seussai makan. Tuturan yang di tuturkan oleh Kaluna tersebut bertujuan untuk menegur kakaknya agar tersadar dan mau membantu mencuci piring. Tuturan tersebut juga mengandung nada sindiran dari frasa “gak ada gitu ya?” yang memperlihatkan rasa kesal kaluna ke kakaknya. Kaluna menyampaikan tuturan tersebut secara halus, sambil berharap ada perubahan perilaku dari kakaknya.

KONTEKS: Ibu Kaluna meminta Kaluna melalui panggilan suara untuk menyerahkan kamarnya ke Kaivan dan Lala.

DATA 2

Tuturan dalam menit 07.25-07.45

Ibu : Halo? Kal? Kamu pulang jam berapa

Kaluna : Belum tau bu, kenapa?

Ibu : **Ini Kaivan sama Lala kan minta kamar sendiri, boleh gak mereka ke kamar kamu?**

Satpam : Boleh saya bantu, Bu?

Kaluna : Boleh! (menjawab satpam)

Ibu : Ah, Syukurlah. Mumpung ada Kuncoro soalnya.

Kaluna : Aduh bu, nanti aku telpon lagi ya. Aku lagi repot banget.

Ibu : Iya iya.

Analisis

Data 2 : Dari data yang tersaji Ibu Kaluna berada di situasi meminta kamar Kaluna diberikan kepada Kaivan dan Lala melalui panggilan suara, tuturan tersebut bertujuan untuk meminta persetujuan Kaluna untuk menyerahkan kamarnya. Tuturan pada data tersebut mengandung implikatur bahwa Kaluna diharapkan untuk mengalah dan memberikan kamarnya kepada Kaivan dan Lala. Saat Ibu Kaluna mengucapkan tuturan tersebut, ia menggunakan nada yang lembut dan sedikit memelas. Hal ini tentu saja bertujuan untuk menarik simpati Kaluna dan berharap agar Kaluna mau untuk memberikan kamarnya.

KONTEKS: Miya mengeluh saladnya hambar dan ingin ditukar dengan kentang mustofa milik Kaluna

DATA 3

Tuturan dalam menit 37.58-38.32

Kaluna : Enak, Mi?

Miya : Hambar, hambar pol.

Miya : **Kentang mustofa lo manggil-manggil gue sih, Kal.**

Kaluna : Mau tuker?

Miya : Emang boleh? Ah, sayang deh! (Miya menukar saladnya dengan kentang mustofa) *thank you! Thank you!* Ini baru makanan

Analisis

Data 3 : Tujuan dari peristiwa tutur tersebut adalah agar Miya mendapatkan kentang mustofa Kaluna, tapi menyampaikan keinginannya secara tersirat. Pada peristiwa tersebut Miya tidak meminta langsung, namun menyampaikan secara halus dan bercanda “kentang mustofa lo manggil-manggil gue sih, Kal” Kaluna memahami maksud dari tuturan Miya yang berharap untuk bertukar makanan. Untuk memastikan Kaluna bertanya kembali “Mau tuker?” dan di setujui oleh Miya. Hal ini menandakan Miya dari awal memang memiliki niat untuk bertukar makanan dengan Kaluna, walaupun ia mengucapkan dengan makna tersirat.

Dari tiga data tersebut, dapat disimpulkan bahwa memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya, yaitu Tindak Tutur Direktif Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII C SMP N 26 Muaro Jambi oleh (Zahidin, 2017). Pada Penelitian sebelumnya terdapat tuturan meminta yang di ujarkan oleh seorang Guru.

Guru: “Tadi, salah satu teman kalian dari kelas VIII A mengalami kecelakaan motor. Kejadiannya saat jam istirahat tadi. Sekarang dia dirawat di UKS. Nah anak anak, mulai sekarang, Bapak minta kalian tidak ada yang keluar dari lingkungan sekolah saat jam sekolah. Karena bila terjadi apa-apa dengan kalian sewaktu di luar, pihak sekolahlah yang paling bertanggung jawab. Kalau ada keperluan penting, komunikasikan dengan guru piket. Paham?”

Pada kalimat “Bapak minta kalian tidak ada yang keluar dari lingkungan sekolah saat jam sekolah.” merupakan tuturan meminta dari Bapak guru kepada murid di kelas agar tidak keluar lingkungan sekolah saat jam sekolah. Hal tersebut di ucapkan bertujuan untuk meminta para murid untuk tidak keluar lingkungan sekolah saat jam pelajaran, karena salah seorang siswa kelas VIII A baru saja mengalami kecelakaan saat keluar dari lingkungan sekolah di jam istirahat.

Tindak Tutur Menyuruh

Menyuruh adalah tindak tutur yang disampaikan penutur dengan maksud supaya mitra tutur melakukan apa yang dituturkannya. Pengaruh tindakan yang diakibatkan tindak tutur terhadap mitra tutur dikarenakan situasi tuturannya (Wijayanti & Utomo, 2021). Hal ini berarti tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur berasal dari perintah yang disampaikan penuturnya.

Tindak tutur menyuruh pada penelitian ini ditemukan sebanyak 16 data. Dari ke-16 data tersebut, penulis menguraikan tiga data sebagai berikut.

DATA 1

Tuturan dalam menit 04.53-5.31

- Kaluna : Mas, udah liat belum foto yang aku kirim.
Hansa : Aku bener-bener belum pegang hp seharian.
Kaluna : Foto-foto rumah yang di Andara.
Hansa : Ini *master bedroom*-nya, sayang? Ini sih kayak kamar Mbak.
Kaluna : Tuh kan, yaudah nanti kita cari lagi ya, Mas.
Kanendra : **Kal, token listrik abis. Tolong Beliin!**
Kaluna : Huft..

Analisia

- Data 3 : Berdasarkan tindak tutur pada data ketiga, mitra tutur diperintah oleh penutur untuk membelikan token karena listrik dirumah sudah habis. Kaluna sebagai anak terakhir yang sudah bekerja dan masih tinggal dengan orangtuanya membuat ia kerap kali mengalah dan disuruh-suruh. Abang tertuanya yang sudah menikah namun masih tinggal bersama orang tuaya menyuruh kaluna membelikan token listrik untuk rumah yang ditinggali oleh keluarga besarnya. Tindak tutur menyuruh yang dilakukan abangnya ini kemudian dilakukan oleh Kaluna, terlihat dari adegan selanjutnya pada film yang menunjukkan saldo bank Kaluna berkurang.

KONTEKS: Pembantu sedang makan pudding di dapur saat ibu dari pacar Kaluna mengadakan pesta hari jadi pernikahan.

DATA 2

Tuturan dalam menit 19.10-19.30

- Bi Ratni : Pudingnya enak, Non.
Kaluna : Oh ya? Ih si bibi tapi makannya gak pake fla. Nih cobain.

Bi Ratni : Enak, Non.

Mama

Hansa : Ratni, itu **tolong dong banyak piring-piring kotor diluar**. Malah makan lagi!

Bi Ratni : I-iya, Bu.

Analisis

Data 1 : Tindak tutur menyuruh pada data pertama disampaikan secara tersirat oleh majikan kepada pembantu yang sedang makan di dapur. Penyampaian tuturan secara tersirat terlihat dari pemilihan kalimat yang digunakan, penutur tidak langsung menyuruh membersihkan piring-piring kotor melainkan mengatakan dengan kalimat “banyak piring-piring kotor diluar”. Data pertama juga menunjukkan tuturan yang disampaikan penutur supaya segera dilakukan oleh mitra tutur, yaitu penekanan tuturan dengan kata “dong” dan kalimat “malah makan lagi!”. Dengan demikian tuturan yang disampaikan penutur bertujuan untuk menyuruh mitra tutur supaya segera memberikan piring-piring kotor yang ada di luar.

KONTEKS: Kaluna kabur dari rumah, karena sang kakak meminta uang Kaluna untuk menebus utangnya.

DATA 3

Tuturan dalam menit 01.07.46-01.08.47

Kaluna : Gue Gak mau jadi kayak manfatin lo.

Danan : Gue juga suka manfaatin lo, peseniin tiket, reimburs bon.

Kaluna : Itu kan emang tugas gue.

Danan : Yaudah, yaudah. Gimana kalok lo bayarin pemeliharaan bulanan?

Kaluna : Oke.

Danan : *Deal*, yaudah gue balik, ya, Kal.

Kaluna : Eh nan, gue boleh minta tolong jangan kasih tau miya sama tanish dulu ya, gue gak mau aja mereka mikir macem-macem. Biar nanti gue yang kasih tau langsung sama mereka.

Danan : Aman, **ya udah istirahat ya, anggap rumah sendiri**, oke, Kal.

Kaluna : *Thank you* ya, Nan.

Analisis

Data 2 : Berdasarkan data kedua, tindak tutur yang dilakukan oleh penutur ditujukan untuk menyuruh mitra tutur beistirahat di apartemennya. Fakta bahwa kaluna baru saja kabur dari rumahnya pada malam hari membuat Danan dengan suka

rela meminjamkan apartemennya dan menyuruh kaluna untuk tidur dan beristirahat. Kedekatan keduanya menjadikan Danan menyuruh kaluna menganggap apartemennya sebagai rumahnya sendiri, sehingga kaluna tidak perlu canggung untuk tidur dan beristirahat.

Dari data yang telah diuraikan penulis, ketiganya sejalan dengan penelitian tentang tindak tutur direktif menyuruh yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Khoerunnisa dkk, 2023). Pada penelitian yang dilakukan (Khoerunnisa dkk., 2023) tindak tutur direktif menyuruh disampaikan dengan tuturan berikut. “Ya, ambil dulu dia. Soal atas nama siapa pengambilnya itu, adalah urusan nanti.” Tindak tutur direktif menyuruh pada tuturan tersebut diwujudkan melalui kata “ambil dulu”. Tuturan yang disampaikan penutur ditujukan supaya mitra tutur melakukan perintahnya.

Tindak Tutur Menyarankan

Tindak tutur direktif menyarankan ialah tuturan yang memiliki fungsi untuk menyampaikan suatu saran, arahan, atau anjuran kepada mitra tuturnya. Berdasarkan pandangan Ibrahim (Safira dkk., 2020) bahwa kegunaan dari menyarankan dalam tindak tutur direktif itu termasuk ke dalam fungsi nasihat (advisories), di mana teori ini bertolak belakang dengan teori Searle. Sehingga fungsi menyarankan dalam tindak tutur direktif ini bermanfaat untuk mengekspresikan pemberian saran atau anjuran yang sifatnya kritis.

Dalam penelitian ini terdapat 11 temuan data mengenai tindak tutur direktif menyarankan pada film Home Sweet Loan karya Sabrina Rochelle Kalangie yang kemudian dipilah menjadi 3 temuan data untuk dianalisis oleh peneliti. Dalam film Home Sweet Loan karya Sabrina Rochelle Kalangie didapati beberapa kategori tindak tutur direktif menyarankan, penjabaran dari film yang diteliti ialah sebagai berikut.

KONTEKS: Kaluna terpaksa pindah kamar menjadi di tempat jemuran karena keponakannya ingin punya kamar.

DATA 1

Tuturan pada menit 11.58–13.05

Ibu Kaluna : Barang-barang kamu yang gak muat masuk sini, sebagian masih di kamar lama sama di kamar ibu.

Kaluna : Ibu kok main pindah-pindahin aja sih, Bu, gak bilang dulu.

Ibu : Lho..? Tadi di telepon kamu bilang boleh.

Kaluna : Kapan?

- Ibu : Tadi siang. Kamu bilang boleh, terus kamu bilang mau telepon lagi.
- Ibu : Ibu pikir, mumpung tadi siang ada Kuncoro, ya sekalian aja. 'Kan bisa bantu buat ngangkat-ngangkat.
- Kaluna : Ya Allah, Bu... Itu aku lagi repot banget, gak ngomong sama Ibu.
- Ibu : Lah... Ibu pikir kamu jawabin Ibu.
- Kaluna : Ini buat aku sholat aja gak muat, Bu.
- Ibu : **Bisa di situ... sambil lihat langit, bintang-bintang. Siapa tau lebih khusyuk.**
(sambil menunjuk tempat jemuran)

Analisis

- Data 1 : Berdasarkan tuturan yang terdapat dalam data pertama, si penutur yaitu Kaluna menyampaikan protesnya secara implisit karena melihat luas kamarnya yang sempit itu, bahwa tempat barunya itu tidak layak untuk dijadikan kamar bahkan untuk digunakan ibadah saja tidak cukup. Mendapati Kaluna mengeluh, sang Ibu selaku mitra tutur mencoba menenangkan Kaluna dengan memberikan saran bahwa masih ada ruang yang cukup untuk beribadah walaupun harus di luar kamar barunya Kaluna.

KONTEKS: Miya menemukan iklan *aparthouse* di daerah Cipete dan menyarankan Kaluna untuk melihat *aparthouse* tersebut.

DATA 2

Tuturan pada menit 38.49–39.26

- Miya : **Kemarin tuh ya, gue gak sengaja lihat ada iklan di Instagram, *aparthouse* gitu, ehmm, di Fatmawati. Luas tanahnya kalo gak salah 50meter persegi. Kamarnya 3+1 harganya satu milyaran.**
- Kaluna : Lo salah lihat kali?
- Miya : Dibilangin. (sambil mengambil ponselnya) Gue *save* kok kemarin. Eh, Cipete deng.
- Tanish : Apa namanya?
- Kaluna : Cipete *Aparthouse*... oke sih...
- Tanish : Telpon deh.

Analisis

- Data 2 : Berdasarkan tuturan yang terdapat pada data kedua ialah Miya menyampaikan informasi mengenai *aparthouse* yang ditemuinya di Instagram kepada Kaluna dan Tanish. Mengetahui hal itu, Kaluna yang memang ingin membeli rumah, merespons dengan skeptis dan tidak percaya. Kemudian ditepis oleh Miya

dengan membenarkan informasi tersebut walau terdapat keliru lokasi yang sebelumnya disebutkan Miya berada di Fatmawati menjadi di Cipete.

KONTEKS: Tanish melihat kotak bekal Kaluna dan membukanya lalu melihat nugget di sana kemudian ia memakannya tanpa izin Kaluna.

DATA 3

Tuturan pada menit 06.05–06.30

Tanish : Hm bikin apa nih hari ini?

Tanish : (membuka kotak makan dan mengambil nugget) Wah, kesukaan gue nih.

Kaluna : Cepet, bun, tangannya.

Tanish : Emmm enak banget!

Kaluna : Besok-besok gue charge ya itu nugget.

Tanish : **Kan gue udah bilang ama lo. Mendingan lo open PO, deh. Pasti banyak yang pesen.**

Analisis

Data 3 : Berdasarkan tuturan yang terdapat pada data ketiga adalah Tanish, penutur, datang ke meja Kaluna dan melihat kotak bekal Kaluna. Tanpa izin dari si pemilik, Kaluna, Tanish langsung membuka kotak bekal itu dan mencomot nugget milik Kaluna. Kaluna, mitra tutur, yang melihat itu memberikan sindiran halus dengan mengatakan, "cepat, bun, tangannya". Menanggapi hal itu, Tanish memuji nugget Kaluna. Kaluna memberi sindiran dengan unsur bercanda, "besok-besok gue charge ya itu nugget". Tanish tidak yang merasa disindir itu lebih memilih untuk memuji makanan Kaluna dengan menyarankan untuk membuka prapesan, karena Tanish yakin akan banyak yang pesan jika Kaluna membuka prapesan.

Ketiga data yang telah dijabarkan oleh peneliti mengindikasikan kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Vina dkk., 2019). Penelitian yang dilakukan (Nurul dkk., 2023) pada bagian tindak tutur direktif menyarankan menyampaikan tuturan yang dianalisisnya sebagai berikut. "Ambil waktu seminggu tiga kali kursus sablon, daripada kamu gambar di badan kamu sendiri lebih baik kamu gambar di kaos." Tuturan yang dilontarkan oleh Kang Mus kepada Sapri termasuk tindak tutur direktif menyarankan, terpampang secara jelas bahwa Kang Mus menyarankan Sapri untuk mengambil kursus sablon selama seminggu daripada badan Sapri digambar dengan tato.

Tindak Tutur Memohon

Memohon adalah jenis tindak tutur direktif yang diucapkan oleh penutur sebagai permintaan atau harapan yang bertujuan untuk meminta dengan sopan kepada mitra tuturnya agar memenuhi permintaan yang diinginkan oleh penutur. Tindak tutur ini biasanya ditandai dengan penanda kesantunan seperti kata “mohon” atau “tolong” untuk memperhalus permohonan sang penutur. Intonasi ucapan memohon biasanya disampaikan dengan nada merendah agar mitra tutur tergerak untuk memenuhi keinginan penutur.

Ditemukan sebanyak 6 data tindak tutur memohon pada film *Home Sweet Loan* karya Sabrina Rochelle Kalangie. Dari 6 data tersebut, penulis akan menjabarkan 3 contoh data yang ditemukan sebagai berikut.

KONTEKS: Danan memohon kepada Kaluna untuk *mereschedule* tiket pesawatnya.

DATA 1

Tuturan pada menit 40.53–41.13

Danan : Serius amat.

Kaluna : Apaan, ah. Kaget tau! Kok belum balik lo?

Danan : Nih. (Sembari memberikan satu *cup* mie instan)

Kaluna : Pasti ada maunya nih.

Danan : **Kal, please, reschedule-in tiket ke Singapore gue dong. Masa si Nisa ngebookingin gue pagi-pagi banget. Ya? Please.**

Kaluna : Tiketnya?

Danan : Udah gue *e-mail* dong.

Analisis

Data 1 : Melalui kutipan tersebut, diperoleh tuturan yang merupakan tindak tutur direktif memohon karena penutur ingin mitra tutur melakukan sesuatu sesuai keinginannya. Tuturan tersebut diucapkan oleh Danan kepada Kaluna dengan maksud agar Kaluna dapat membantunya *mereschedule* tiket pesawat yang sudah dipesankan oleh rekan kerjanya yang lain, karena tiket pesawat yang sudah dipesan tersebut tidak sesuai dengan jadwal yang diinginkan Danan. Tuturan permohonan tersebut ditandai dengan intonasi ucapan Danan yang disampaikan dengan nada yang terdengar rendah. Jadi, di dari tuturan tersebut, Kaluna selaku mitra tutur dapat memberikan tanggapan yaitu melakukan tindakan yang diinginkan Danan.

KONTEKS: Karendra memohon agar Kaluna dapat membantunya melunasi utang.

DATA 2

Tuturan pada menit 01.01.59–01.02.40

Kanendra : **Kal, kamu mau bilang Abang tolol, bego, gila, terserah. Tapi tolong, Kal, bantu Abang untuk lunasin utang pinjolnya.**

Bapak : Nggak ada ya minjem uang adik kamu!

Kanendra : Aku harus lunasin utang ini, Pak!

Bapak : Dia sudah cukup banyak ngalah dan bantu Bapak Ibu selama ini! Kamu yang harus bertanggung jawab dan jangan nyusahin adik kamu lagi!

Kanendra : Kal, tolong, Kal.

Bapak : Nendra!

Kaluna : Lo yang utang, kenapa gue yang harus lunasin?

Analisis

data 2 : Kutipan tersebut dituturkan oleh Kanendra, kakak laki-laki Kaluna, dengan maksud untuk meminta tolong kepada sang adik agar membantunya yang sedang terlilit hutang akibat kecerobohnya sendiri yang mengakibatkan dirinya ditipu oleh orang yang menjual tanah kepadanya. Tuturan Kanendra masuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif memohon, terlihat dari nada bicaranya yang merendah dan memelas.

KONTEKS : Ibu Kaluna memohon agar anak-anaknya berhenti bertengkar, karena suasana di ruang makan semakin panas.

DATA 3

Tuturan pada menit 01.02.53–01.04.00

Kanendra : Abang pakai surat rumah ini untuk jaminan pinjol, Kal.

Bapak : Kanendra! Kamu ambil sertifikat rumah? Kanendra, jawab Bapak!

Ibu : **Ibu... Ibu yang kasih. Ibu yang kasih surat rumah, Pak. Ibu pikir itu buat kantor... Ibu yang kasih, udah! udah! Ibu yang salah...** (sembari menangis memohon)

Kanendra : Kal, tolong Kal. Kalau enggak, kita semua kehilangan rumah ini, Kal.

Kaluna : Kehilangan apa maksud lo, Bang? Gue juga udah nggak punya tempat di rumah ini, udah kalian gusur kan? Sampai ke belakang, ke kamar pembantu. Hidup gue juga di sini kayak pembantu, kalian ada pernah bantu? Hah! Nggak pernah kan? Cuma gue sama Ibu yang ngurusin rumah. Terus sekarang gara-gara kebodohan lo masih harus gue juga yang nanggung? Udah gila lo, gue rasa!

Analisis

data 3 : Kutipan tersebut dituturkan oleh tokoh Ibu sembari menangis dikarenakan melihat anak-anak serta suaminya bertengkar imbas dari masalah Narendra yang terlilit hutang dan menggunakan sertifikat rumah yang diberikan sang Ibu sebagai jaminannya. Tuturan dari tokoh Ibu merupakan bentuk tindak tutur direktif memohon karena berharap mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan keinginannya. Tokoh Ibu ingin anak-anak serta suaminya berhenti bertengkar, hal tersebut ditandai dengan tuturan tokoh Ibu yang diucapkan dengan nada merendah serta terdengar putus asa.

Dari ketiga data yang telah diuraikan penulis, ketiganya sejalan dengan penelitian terkait bentuk tindak tutur direktif memohon yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Muhammad & Abdul, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad & Abdul, 2020) tindak tutur direktif menyuruh disampaikan dengan tuturan berikut “aku mohon Kamared, lupakanlah Amanda” tindak tutur direktif memohon pada tuturan tersebut diwujudkan melalui kata “aku mohon.” Tuturan tersebut diucapkan oleh penutur sebagai permintaan atau harapan yang bertujuan untuk meminta dengan sopan kepada mitra tuturnya agar memenuhi permintaan yang diinginkan oleh penutur.

Tindak Tutur Mendesak

Tindak tutur direktif kategori mendesak merupakan salah satu bentuk tindak tutur di mana penutur menyampaikan permintaan atau dorongan kepada mitra tutur, sehingga mitra tutur diharapkan segera melakukan tindakan atau respons terhadap apa yang disebutkan dalam tuturan tersebut.

KONTEKS: Rumah milik orang tua Kaluna hamper disita oleh bank, karena sertifikat rumah dijadikan sebagai jaminan utang milik Kanendra.

DATA 1

Tuturan pada menit 01.03.03–01.04.01

Ibu : Ibu yang kasih surat rumah, pak. Ibu pikir itu buat kantor. Udah-udah, Ibu yang salah.

Kanendra : **Kal, tolong Kal. Kalau engga, kita semua kehilangan rumah ini Kal.**

Kaluna : Kehilangan apa maksud lo? Gue juga udah nggak punya tempat di rumah ini. Udah kalian gusurkan, sampai ke belakang, kamar pembantu. Hidup gue di sini juga udah kayak pembantu. Kalian ada pernah bantu? Gak pernah kan! Cuma gue sama ibu yang ngurusin rumah. Terus sekarang gara-gara kebodohan lo masih harus gue juga yang nanggung. Udah gila gue rasa.

Analisis

Data 1 : Menurut data yang dianalisis, penutur berusaha menyampaikan permintaan yang mendesak kepada mitra tutur untuk melakukan sebuah tindakan, yaitu melunasi utang penutur. Kata “tolong” yang terdapat dalam tuturan menunjukkan intensitas harapan yang tinggi untuk mendesak mitra tutur. Adapun “Kalau engga, kita semua kehilangan rumah ini” digunakan sebagai bentuk ancaman untuk memperkuat permintaan. Penutur ingin menunjukkan jika mitra tutur tidak membantu, maka seluruh keluarga akan kehilangan rumah tersebut.

KONTEKS: Natya menyuruh Kaivan, anaknya, untuk mandi. Namun, Kaivan menolak dan membuat Natya kesal.

DATA 2

Tuturan pada menit 03.35–03.52

Natya : Mandi gak!

Kaivan : Bentar, orang lagi main.

Natya : Kaivan!

Kaivan : Apa, sih?

Natya : **Seneng ya kamu Mama marah? Mau Mama mati?**

Analisis

Data 2 : Menurut data yang dianalisis, penutur menggunakan kalimat yang penuh tekanan emosional sebagai bentuk peringatan atas perilaku anak yang tidak patuh. Kalimat “Seneng ya kamu mama marah?” menyiratkan kemarahan penutur terhadap sikap anak yang tidak peduli terhadap perintah penutur. Sementara kalimat “Mau mama mati?” merupakan bentuk ekspresi emosional yang digunakan untuk mengguncang emosi mitra tutur agar merespons apa yang dikatakan penutur.

KONTEKS: Tanpa sepengetahuan keluarga, sertifikat rumah telah dijadikan jaminan utang oleh Kanendra.

DATA 3

Tuturan pada menit 01.04.04–01.04.17

Kaluna : Terus sekarang gara-gara kebodohan lo masih harus gue juga yang nanggung. Udah gila gue rasa.

Kanendra : **Terus kamu tega lihat rumah ini disita? Kamu tega lihat kita jadi gelandangan?**

Kaluna : Bisa lo ya bawa-bawa kita sekarang. Dari awal yang tega gadain sertifikat rumah kan elo. Nggak, nggak usah bawa-bawa gue.

Analisis

Data 3 : Menurut data yang dianalisis, penutur mengatakan kalimat “Terus kamu tega lihat rumah kita ini disita? Kamu tega lihat kita jadi gelandangan?” merupakan sindiran keras dan ajakan untuk memengaruhi mitra tutur untuk bertindak. Pertanyaan yang dilayangkan penutur kepada mitra tutur digunakan untuk menggugah rasa empati dan rasa bersalah mitra tutur agar mitra tutur melakukan sebuah tindakan, yaitu melunasi utang agar rumah tidak jadi disita.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, ketiganya sejalan dengan penelitian tindak tutur direktif pada kategori mendesak. Penelitian ini dilakukan oleh (Frandika Edo & Idawati, 2020) ini menemukan tuturan mendesak sebagai berikut. “Pokoknya pak polisi kami mau tilik Bu Lurah! Titik, njenengan eyel-yelan tak cokot tenan lho!”. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan mendesak karena penutur meminta pak polisi untuk membiarkan mereka tilik Bu Lurah. Di dalam tuturan tersebut memiliki makna sebagai kalimat ancaman yang dilakukan penutur untuk mendesak pak polisi agar dapat membebaskan mereka.

Tindak Tutur Menasihati

Menasihati merupakan salah satu bentuk tindak tutur direktif yang bertujuan untuk memberikan saran, anjuran, atau arahan yang sifatnya positif kepada mitra tutur. Tuturan ini digunakan oleh penutur untuk mengingatkan atau menasihati orang lain mengenai suatu hal yang akan atau sedang dilakukan. Tindak tutur ini bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan sesuatu berdasarkan saran atau anjuran dari penutur. Menasihati tidak hanya bersifat memberi arahan, tetapi juga mencerminkan kepedulian penutur terhadap lawan

tuturnya. Menasihati merupakan salah satu bentuk tindak tutur direktif yang bertujuan untuk memberikan saran, anjuran, atau arahan yang sifatnya positif kepada mitra tutur. Tuturan ini digunakan oleh penutur untuk mengingatkan atau menasihati orang lain mengenai suatu hal yang akan atau sedang dilakukan. Tindak tutur ini bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur agar melakukan sesuatu berdasarkan saran atau anjuran dari penutur. Menasihati tidak hanya bersifat memberi arahan, tetapi juga mencerminkan kepedulian penutur terhadap lawan tuturnya. Menasihati merupakan salah satu bentuk tindak tutur direktif yang bertujuan untuk memberikan saran, anjuran, atau arahan yang sifatnya positif kepada mitra tutur.

Dalam tindak tutur direktif menasehati ditemukan 1 data dari total 1 data tindak tutur menasehati pada film *Home Sweet Loan*, penjabaran dari film yang diteliti ialah sebagai berikut.

KONTEKS: Kaluna memberitahu kepada Bapaknya bukti pembayaran utang milik Kanendra sudah ia lunasi.

DATA 1

Tuturan pada menit 01.23.20–01.24.06

Bapak : **Kamu gak perlu bantu Kanendra, Kal. Itu tugas Bapak. Bapak kirim balik.**
Kaluna : Pak... kita gak punya pilihan lain. Uang Bapak juga udah habis, 'kan?
Bapak : Ini uang hasil kerja keras kamu.
Kaluna : Pak... aku ikhlas. Kalau rumah ini gak ada, Bapak sama Ibu mau tinggal di mana?

Temuan pada penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan lebih dulu oleh (Nurul dkk., 2023). Dalam penelitian tersebut, (Nurul dkk., 2023) mendapati tuturan yang diucapkan oleh Bujang kepada Mas Nganten. Dalam tuturannya sebagai berikut. "Cuma satu yang dikehendaki Allah, Mas Nganten yaitu supaya orang berbuat baik. Jangan kenang kenangan yang buruk-buruk. Karena itu hal perbuatan bodoh. Kenang yang indah, indah, yang baik-baik. Agar hati tetap bersih. Pikiran tinggal segar." Di mana tuturan tersebut mengandung tindak tutur direktif menasehati yang dilakukan oleh Bujang kepada Mas Nganten untuk tidak boleh mengenang yang buruk-buruk supaya hati tetap bersih dan pikiran tetap segar.

Tindak Tutur Menagih

Menagih adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan meminta atau mengingatkan mitra tutur supaya menepati atau mengerjakan sesuatu. Tuturan menagih biasanya bersifat wajib; menagih ditujukan untuk meminta penepatan janji yang sebelumnya

telah disampaikan (Maulani dkk., 2024). Mitra tutur dalam hal ini dituntut untuk segera melakukan tindakan dan menepati sebuah perjanjian atau ketentuan.

Tindak tutur menagih pada penelitian ini ditemukan sebanyak 2 data. Berikut uraian dari kedua data tersebut.

KONTEKS: Salah satu seorang pegawai menanyakan pesanan makanan dan kopi Bu Sopiya yang sudah ditagih untuk *meeting* kepada Kaluna.

DATA 1

Tuturan dalam menit 06.49–07.10

Kaluna : Eh, Win, tolong gantiin susu di mesin kopi dong. Kalau udah, entar bantuin gue bagiin ini ya!

OB Iwan : Iya, Mba.

Kaluna : Ntar gue kasih satu deh.

OB Iwan : Oke mantap, Mba Kaluna.

Pegawai

Kantor : Eh, Kal. Nitip pesenan kopi sama makanan Bu Sopiya buat *meeting*. **Udah sampe mana? Udah ditanyain.**

Kaluna : Oh iya, bentar-bentar.

Analisis

Data 1 : Pada tuturan tersebut bertujuan menanyakan progres dari pesanan Bu Sopiya yang telah menjadi tanggung jawab Kaluna. Penutur pada tuturan tersebut mendesak Kaluna secara tidak langsung, supaya segera mengecek pesanan Bu Sopiya. Hal tersebut berhasil, karena adegan selanjutnya Kaluna bertindak segera untuk mengambil pesanan Bu Sopiya yang telah diantarkan. Tuturan tersebut tidak memiliki nada sindiran yang ditujukan kepada Kaluna, namun mengandung urgensi secara tersirat

KONTEKS: Miya memberikan makanan untuk Kaluna dan kemudian salah seorang pegawai menagih pesanan tiket pesawat kepada Kaluna.

DATA 2

Tuturan dalam menit 07.58–08.10

Miya : (memberikan makanan untuk kaluna) Syut, nih. Buat lo aja, orang rumah lo ‘kan banyak.

Kaluna : *Thanks, Mi.*

Pegawai : **Kaluna, tiket pesawat udah semua?**

Kaluna : Iya.

Pegawai : Maksimal besok pagi, ya.

Analisis

Data 2 : Berdasarkan tuturan tersebut memiliki tujuan untuk memastikan sekaligus menagih apakah semua tiket pesawat sudah dipesan oleh Kaluna. Selain itu, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindakan pengecekan. Namun, sebenarnya maksud dari tuturan tersebut adalah meminta tanggapan langsung atau aksi segera Kaluna untuk memesan tiket tersebut.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan, ketiganya sejalan dengan penelitian tindak tutur direktif yang sebelumnya dilakukan pada tindak tutur menagih bayar sewa dalam obrolan WhatsApp. Penelitian yang dilakukan oleh (Mailawati, 2023) ini menemukan tuturan menagih sebagai berikut. "Asslmkm dina besok waktunya byr kos ya." Tindak tutur direktif menagih pada tuturan tersebut diwujudkan melalui kalimat "Besok waktunya bayar ya". Tuturan tersebut bertujuan mengingatkan mitra tutur yang terkait uang kos yang sudah waktunya dibayar. Dalam hal ini tuturan menagih menjadi pengingat untuk mitra wicara supaya menepati janji ataupun ketentuan.

Tindak Tutur Mengajak

Menurut Prayitno dalam (Fauzi & Aulida, 2020), tindak tutur direktif dalam bentuk ajakan merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa di mana penutur berusaha mendorong atau mengajak mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Ajakan tersebut disampaikan dengan harapan bahwa mitra tutur bersedia untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang disampaikan oleh penutur (Nurhalisa dkk., t.t.).

KONTEKS: Berdoa agar proses pengajuan KPR disetujui.

DATA 1

Tuturan pada menit 57.39–57.50

Kaluna : Doain ya *guys*. Ini bener-bener utang pertama kali gue.

Nisa : **Kita doain ya, supaya pengajuan KPR Kaluna cepet disetujui.**

Semua : Aamiin.

Analisis

Data 1 : Menurut data yang dianalisis, penutur mengajak mitra tutur (teman-teman) untuk melakukan suatu tindakan bersama, yaitu berdoa agar pengajuan KPR Kaluna bisa segera disetujui. Tuturan yang diucapkan penutur tidak hanya sekadar ajakan untuk melakukan tindakan (berdoa), tetapi juga mengandung harapan besar yang menandakan adanya kepedulian antar teman terhadap keberhasilan Kaluna dalam proses pengajuan KPR.

KONTEKS: Kaluna menghubungi Danan melalui panggilan suara dan menangis, kemudian Danan mengajak masuk Kaluna ke salah satu apartemen yang Danan jual, karena Kaluna pergi dari rumahnya.

DATA 2

Tuturan pada menit 01.06.42–01.07.28

Danan : **Masuk, Kal.**

Danan : Duduk, Kal.

Danan : Minum. (memberi minuman kepada Kaluna).

Kaluna : Makasih, ya. Gue pasti bakal bayar kok bulanannya.

Analisis

Data 2 : Menurut data yang dianalisis, penutur mengajak mitra tutur (Kaluna) untuk masuk ke sebuah apartemen yang sudah disewakan oleh Danan. Penuturan yang diucapkan hanya ajakan untuk masuk ke apartemennya. Mitra tutur untuk beberapa hari kemudian akan menginap di apartemen yang sudah disewakan oleh penutur kepada Kaluna untuk menenangkan dirinya selama beberapa waktu.

KONTEKS: Tanish mengajak Danan dan Kaluna masuk ke dalam apartemennya.

DATA 3

Tuturan pada menit 01.11.59–01.12.05

Tanish : Iya, sebentar! (membuka pintu).

Tanish : **Hei, sini masuk masuk!**

Kaluna : Hai!

Nisa : *Guys, thank you* banget ya, gue gak tau nih, gimana hari ini kalau gak ada kalian. Asli!

Analisis

Data 3 : Menurut data yang dianalisis, penutur mengajak mitra tutur masuk ke apartemen. Penutur meminta mitra tutur untuk menjaga anaknya. Ajakan

tersebut disampaikan dengan harapan bahwa mitra tutur bersedia untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang disampaikan oleh penutur

Berdasarkan data yang telah dianalisis, ketiganya sejalan dengan penelitian tindak tutur direktif pada kategori mengajak. Penelitian ini dilakukan oleh (Harsi & Denik, 2023) ini menemukan tuturan mengajak sebagai berikut. “Dik, kita mau nongkrong. Kaila ulang tahun. Ikutan yuk.” Tuturan tersebut diucapkan oleh teman dari lawan tutur. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan mengajak ditandai dengan kalimat “ikutan yuk” yang bermaksud untuk mengajak ikut nongkrong merayakan ulang tahun Kaila.

Tindak Tutur Memerintah

Tindak tutur direktif perintah menurut Prayitno dalam (Fauzi & Aulida, 2020) memiliki beberapa maksud, yakni memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjani, dan menyilakan. Tindak tutur direktif kategori perintah merupakan perkataan atau tuturan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Data yang mengandung bentuk tindak tutur direktif kategori (perintah).

KONTEKS: Bu sonya seorang pegawai memberi perintah ke Kaluna untuk menyiapkan tiket pesawat sebelum pagi tiba.

DATA 1

Tuturan pada menit 08:05–08.08

Bu Sonya : Kaluna, tiket pesawat udah semua?

Kaluna : Iya.

Bu Sonya : **Maksimal besok pagi, ya!**

Analisis

Data 1 : Pada data 1 penutur memberi perintah ke mitra tutur yaitu Kaluna untuk menyiapkan tiket pesawat sebelum pagi tiba. Pada tuturan tersebut penutur yaitu Bu sonya mengucapkan perintah dengan nada yang tegas dan memberikan tekanan agar tugas tersebut segera diselesaikan oleh Kaluna sebelum pagi datang, hal ini sejalan dengan adegan berikutnya yang menunjukkan bahwa Kaluna pulang larut malam guna menyelesaikan tugas-tugas kantor yang telah menjadi tanggung jawabnya.

KONTEKS: Saat acara ulang tahun Ibu dari pacarnya Kaluna mengadakan acara makan-makan di rumahnya, Kaluna memberikan satu loyang puding coklat untuk Ibu dari pacarnya Kaluna.

DATA 2

Tuturan pada menit 17.46–18.26

Tamu Anak

Kecil : *Happy birthday*, Tante!

Tante : Terima kasih...

Tamu Anak

Kecil : Iya.

Tante : (Melihat pudding coklat pemberian Kaluna)

Bibi : Dari Non Kaluna, Bu.

Tante : **Taruh di belakang aja lah, buat kalian.**

Bibi : Oh, iya, siap, Bu.

Analisis

Data 2 : Menurut data yang dianalisis yaitu penutur memerintahkan mitra tutur untuk menaruh makanan yang diberi Kaluna ke belakang, merujuk ke dapur. Mitra tutur melaksanakan perintah tersebut. Tindak tutur direktif itu disebut tindak tutur perintah karena secara tidak langsung penutur memerintahkan atau memberi perintah kepada mitra tutur untuk melakukan apa yang diperintahkan.

KONTEKS: Kaluna, Danan, Tanish dan Miya sedang survei rumah di Sva Casa.

DATA 3

Tuturan pada menit 53.28–53:43

Feni : Halo, selamat datang di Sva Casa!

Kaluna : Halo.

Feni : Hai, saya Feni.

Feni : (membuka *smartdoor lock*) **Yuk, mari! Silahkan masuk!**

Analisis

Data 3 : Berdasarkan data yang dianalisis, tuturan yang dihasilkan antara penutur dan mitra tutur menunjukkan adanya perintah untuk memasuki rumah yang sedang disurvei oleh Kaluna, Danan, dan Tanish bersama Feni selaku *sales* rumah dari Sva Casa.

Berdasarkan dari tiga data yang di analisis, dengan tindak tutur Memerintah yang telah di lakukan sebelumnya oleh (Arvelia dkk., 2022). ini menemukan tuturan memerintah dengan kalimat "Kau sampir! Ada jasa yang masih dapat kau lakukan. Turuti permintaan Nyai memanggil modin! Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan jenis memerintah, karena tuturan tersebut penutur memerintah mitra tutur melakukan apa yang diucapkan oleh penutur. Tindak tutur direktif memerintah pada tuturan tersebut melalui kata "Turuti permintaan Nyai memanggil modin!" dalam tindak tutur yang di maksud untuk mendorong mitra tutur untuk melakukan apa yang diinginkan penutur.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pada film Home Sweet Loan karya Sabrina Rochelle Kalangie menunjukkan bahwa tindak tutur direktif sudah digunakan secara efektif dalam menyampaikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu tindakan atau perbuatan sesuai dengan tuturan yang dimaksud. Hasil data tindak tutur direktif yang dianalisis pada penelitian ini berjumlah 62 data, hasil tersebut didapati setelah menonton serta menyimak tuturan yang terjadi antar tokoh pada film Home Sweet Loan. Bentuk tindak tutur direktif yang ada yaitu meminta, menyuruh, menyarankan, memohon, mendesak, memerintah, menasehati, menagih, dan mengajak. Tindak tutur direktif yang disampaikan dalam film tidak hanya mengakibatkan suatu tindakan, namun juga memberikan pengaruh terhadap intepretasi maksud penutur dan respon mitra tutur yang berkaitan dengan konteks sosial. Dengan demikian dengan adanya tindak tutur direktif pada film home sweet loan memberikan peran penting untuk membangun komunikasi antartokoh serta memperjelas maksud dan tujuan setiap interaksi dalam dinamika sosial yang terjadi di dalam film.

Melalui hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada peneliti lain untuk memperluas hasil kajian penelitian dengan menggunakan film ataupun media lain sebagai objek kajian yang lebih bervariasi, sehingga dapat memperluas kajian mengenai tindak tutur direktif. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi penggunaan tindak tutur direktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. Z. (2017). *Tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII C SMP N 26 Muara Jambi*.
- Angraini, D., & Permana, I. (2019). Analisis novel karya Kuriawan Al-Isyhad menggunakan pendekatan pragmatik. *Jurnal*, 535.
- Anisya Dwi Septiani, R., & Wardana, D. (2022). Implementasi program literasi membaca 15 menit sebelum belajar sebagai upaya dalam meningkatkan minat membaca. *Perseda*, 5(2). <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Ardila, E., & Ningsih, R. (2023). Tindak tutur direktif dalam film *Mencuri Raden Saleh*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 206–221. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i3.72436>
- Arif, H. N., Widiyati, W., & Nyoman, N. (2023). Tindak tutur direktif percakapan kaum priyayi pada roman *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(3), 541–554. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i3.706>
- Atteta, E., Sudika, N., & Burhan, B. (2022). Tindak tutur direktif dalam dialog film 5 CM karya Rizal Mantovani. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.29303/kopula.v4i1.2720>
- Dwi, A., Putri, I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Tindak tutur ilokusi dalam film *Ku Kira Kau Rumah*. *Pustaka*, 2(2). <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.136>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ilokusi dalam vlog Q&A sesi 3 pada kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fauzi, A., & Gokma Aulida, R. (2020). Memahami macam-macam tuturan direktif dalam gambar imbauan pada KRL Jabodetabek: Tinjauan pragmatik. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Fauzia, S. V., Haryadi, & Sulistyaningrum, S. (2019). Tindak tutur direktif dalam sinetron *Preman Pensiun* di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29855>
- Fawziyyah, S., Wahyudi, D. B., & Santoso, J. (2017). Implikatur percakapan pada iklan kosmetik di televisi: Kajian pragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam film pendek *Tilik* (2018). *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>
- Hanggoro, S. A., Hilaliyah, H., & Nurtriputra, I. (2021). Tindak tutur direktif pada percakapan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. <https://doi.org/10.30998/v1i2.6288>
- Haryani, F., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Tindak tutur perlokusi dalam dialog film *The Teacher's Diary* dengan subtitle Bahasa Indonesia. *Jurnal Skripta*, 6(2). <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.703>
- Helin, G. Y., dkk. (2023). *Metodologi penelitian* (M. A. Wardana, Ed.). CV Intelektual Manifes Media.
- Helinda, H. (2020). Tindak tutur direktif Ustaz Hanan Ataki (Uha) dalam video ceramah pendek di Instagram: Kajian pragmatik.
- Herlingga, O., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur direktif pada film *Keluarga Cemara* karya Yandy Laurens. *Sastra Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>

- Ika Wulan, A., Zahrah Nada, S., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur direktif beserta fungsinya pada kumpulan cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari. *Klausa*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.33479/klausa.v6i2.625>
- Izar, J., & Afria, R. D. S. (2019). Analisis aspek gramatikal dan leksikal pada cerpen *Ketek Ijo* karya M. Fajar Kusuma. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(1). <https://doi.org/10.22437/titian.v3i1.7026>
- Khoerunnisa, N., Rizqina, A. A., & Rohmadi, M. (2023). Bentuk tindak tutur direktif dalam dialog novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari: Analisis teori Searle. *Pustaka*, 3(3), 207–217. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.607>
- Krissandi, A. D. S., & Setiawan, K. A. C. (2018). Kritik sosial stand up comedy Indonesia dalam tinjauan pragmatik. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.22437/pena.v7i2.5316>
- Lailia, F. H., Astia Ningrum, A., Ratri Utami, G., Haibah, Z., Fatmasari, D., Ningrum, W., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis tindak tutur direktif dan ekspresif dalam teks ceramah pada buku Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013. *Blaze: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 45–67. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.718>
- Lubis, dkk. (2020). Analisis kritik sastra menggunakan pendekatan pragmatik. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4), 122–134. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22044>
- Mailawati, M. (2023). Analisis fungsi tindak tutur direktif dalam konteks bayar sewa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 289–302. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.601>
- Maulani, H., Sosrohadi, S., & Nur, T. (2024). Fungsi tindak tutur direktif dalam novel *Start Again* karya Seplia. *Onoma: Bahasa dan Sastra*, 10(3). <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4129>
- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi akun @baksosapi.gapakemicin dalam unggahan di Instagram (suatu analisis pragmatik). *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Meyra, W. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis tindak tutur direktif pada novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dan relevansinya sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *EduIndo*, 2(1). <https://doi.org/10.31571/eduindo.v2i1.104>
- Muhammad, S., Jahrir, A. S., & Sakinah, F. (2020). *Keterampilan berbicara berbasis kesantunan berbahasa*.
- Nabila, J., Zahra Qutratu, M., Diky Yulianto, M., & Utomo, A. P. Y. (n.d.). Analisis tindak tutur direktif pada daftar putar video pembelajaran Bahasa Indonesia Quipper Video.
- Nurhalisa, S., Idawati, & Universitas Negeri Makassar. (n.d.). Tindak tutur direktif dalam dialog film *Tarung Sarung* karya Archie Hekagery. *Neologia*. <http://ojs.unm.ac.id/neologia>
- Nuria, A. H., & Wirawati, D. (2023). Tindak tutur direktif pada film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 20(1).
- Nurina, P. M. (2020). Tindak tutur direktif dalam ceramah siswa kelas XI MAN 3 Blitar.
- Nurpadillah, V. (2019). Tindak tutur direktif mahasiswa milenial dan dosen dalam grup WhatsApp. *Disastra*, 1(2). <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i2.1899>
- Nursita, S., Amala, R. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis prinsip kesantunan dalam dialog narasi Mata Najwa episode *Coba-Coba Tatap Muka*. *Semantika*, 3(2), 111–120. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.580>
- Rachel, R. S., & Alber, A. (2023). Analisis tindak tutur direktif dalam film *Sayap-Sayap Patah* karya Rudi Soedjarwo. *Jurnal Genre*, 5(2), 21–39. <https://doi.org/10.26555/jg.v5i2.8614>

- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>
- Ruhat, R. R., Insani, A. N., Nisrina, A. L., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis tindak tutur ekspresif dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.496>
- Safira, A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Tindak tutur direktif pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9(2). <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.956>
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Saputri, U. I. (2020). Analisis bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. *Kibasp*, 3(2), 249–260. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1182>
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik tindak tutur direktif tokoh protagonis dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak tutur (speech act) dan implikatur dalam penggunaan bahasa. *Sidu*, 1(3). <https://doi.org/10.58192/sidu.v1i3.130>
- Syarifa, N., Aura Izza, I., Pasah, I. A., Rahmawati, I. Z., Pramudita, L., Putri, N., Lestari, D., Purwo, A., Utomo, Y., & Krisnawati, V. (2025). Analisis tindak tutur ilokusi pada playlist "Sejarah" dalam channel YouTube Quipper Indonesia. *Intellektika*, 3(2), 25–43. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i2.2335>
- Wahyuni, I., & Fatmawati. (2024). Tindak tutur direktif dalam dialog film *Surga Yang Tak Dirindukan 3* sutradara Pritagita Arianegara. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.57235/aurelia.v3i1.1398>
- Wulandari. (2015). Tuturan direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye di media sosial Facebook. *Jurnal Sastra Indonesia*, 4(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Yulita, A. F., Putri Utami, R., Paramitha, A. I., Purba, D. A., Putri, R. A., Utomo, A. P. Y., Widhiyanto, R., & Nurrachmad, L. (2025). Analisis tindak tutur lokusi dalam animasi edukasi sains pada saluran YouTube *Dolewak*. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(1), 243–273.